

HUBUNGAN KOMPETENSI PERAWAT DENGAN KEPATUHAN PELAKSANAAN SOP IDENTIFIKASI PASIEN

Ria inda sari paturusi^{1*}, Zainar Kasim², Rahmat H Djalil³

¹*Mahasiswa Prodi Ners Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Manado*

^{2,3}*Dosen Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Manado*

Program Studi Ners
Universitas Muhammadiyah Manado, Indonesia

ABSTRAK

Pendahuluan.Salah satu sasaran keselamatan pasien yaitu Ketepatan Identifikasi Pasien.Ketepatan Identifikasi Pasien sangat penting,bila terjadi Kesalahan Mengidentifikasi pasien akan Mengakibatkan hal fatal bagi pasien. Mengidentifikasi pasien bertujuan agar dalam pemberian Perawatan pada pasien dengan tepat dan tidak terjadi kesalahan dalam pemberian perawatan. **Tujuan** Penelitian ini untuk mengetahui hubungan kompetensi perawat dengan kepatuhan pelaksanaan SOP identifikasi pasien di RSUD GMIM Pancaran Kasih Manado. **Metode**Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *deskriptif analitik* dengan teknik pengambilan sampel menggunakan metode *Accidental Sampling* pendekatan *Cross Sectional*. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 30 orang Pengumpulan data dilakukan menggunakan lembar observasi. Di analisa dengan uji statistic *Chi-Square*selanjutnya data yang telah terkumpul diolah menggunakan bantuan komputer program SPSS versi 16,0. Berdasarkan **hasil** yang di dapat dalam penelitian ini dengan menggunakan uji *chi-square* dengan tingkat kemaknaan signifikansi nilai $p = 0,003 < 0,05$). Yang artinya H_a di terima dan H_0 ditolak dengan hasil uji kompetensi perawat 17(56,7%) dan kepatuhan pelaksanaan sop identifikasi pasien 15(50,0%)**Kesimpulan** dalam penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan kompetensi perawat dengan kepatuhanpelaksanaan SOP identifikasi pasien. **Saran** bagi perawat lebih meningkatkan lagi kompetensi perawat dalam melakukan kepatuhan pelaksanaan SOP identifikasi pasien.

Kata Kunci: Kepatuhan, Identifikasi,Pasien.

ABSTRACT

INTRODUCTIONPatient safety aims are the accuracy of patient identification is very important, if there is mistake identification patient will be fatal to patient. Identifying patient aims that in providing care to patient appropriately and there is no mistake in providing care. The purpose of this research was to determine relationship between nurse competence with compliance of nurses in performing SOP patient identification at Hospital GMIM Pancaran Kasih Manado. This research was conducted using a descriptive analytic **Method** with the sampling technique using accidental sampling with a cross sectional approach. sample of this research was 30 respondents. Data collection carried out using observation and analyzed using SPSS version 16.0.**Result** of this research showed using the chi-square test with a significance level of p value = $0.003 < 0.05$. Which means that H_a is accepted and H_0 is rejected with results of nurse competency test 17 (56.7%) and compliance of nurses in performing SOP patient identification 15 (50.0%).**Conclusion** in this research is founded relationship between nurse competence with compliance of nurses in performing SOP patient identification. Suggestions for respondents to further improve nurse competence with compliance of nurses in performing SOP patient identification.

PENDAHULUAN

Keselamatan pasien merupakan isu global yang penting saat ini dimana sekarang banyak di laporkan tuntutan pasien atas medical eror yang terjadi pada pasien. Keselamatan pasien rumah sakit adalah satu sistem di mana rumah sakit membuat asuhan pasien lebih aman yang meliputi assessment resiko, identifikasi dan pengolahan hal yang berhubungan dengan resiko pasien, pelaporan dan analisis insiden, kemampuan belajar dari insiden kemampuan belajar insiden dan tidak lanjutnya serta implementasi solusi untuk meminimalkan timbulnya resiko dan mencegah cedera yang di sebabkan oleh kesalahan akibat melakukan suatu tindakan atau tidak mengambil tindakan yang seharusnya di ambil (Depkes, 2015)

(WHO, 2015) laporan IKP oleh KKP-RS (komite keselamatan pasien di rumah sakit) di Indonesia pada bulan Januari – April 2016 menemukan bahwa adanya pelaporan kasus KTD (14,41 %) dan KNC (18,53 %) yang disebabkan karena proses atau prosedur klinik (9,26%. Salah satu sasaran keselamatan pasien yaitu ketepatan identifikasi pasien, ketepatan pasien sangat penting, bila terjadi kesalahan mengidentifikasi pasien akan berakibat fatal.

Ketidaktepatan yang di lakukan oleh perawat dalam mengidentifikasi pasien dapat beresiko terjadi yang tidak di inginkan akibat salah dalam mengidentifikasi pasien, identifikasi yang tidak benar mengakibatkan pasien menjalani prosedur yang tidak seharusnya pelaksanaan identifikasi pasien yang harus di lakukan oleh perawat harus menjadi budaya kebiasaan sehingga insiden tidak terjadi dalam proses pelayanan kesehatan. Seorang perawat memberikan asuhan keperawatan harus memiliki pengetahuan yang benar, keterampilan dan sikap untuk menagani kompleksitas keperawatan kesehatan. Tanpa pengetahuan yang memadai tenaga kesehatan termasuk perawat, tidak bisa menerapkan dan mempertahankan budaya keselamatan pasien (Myers, 2012).

Salah satu sasaran keselamatan pasien yaitu ketepatan mengidentifikasi pasien. Ketepatan identifikasi pasien sangat penting bila terjadi kesalahan mengidentifikasi pasien akan berakibat fatal.

Mengidentifikasi pasien bertujuan agar dalam pemberian perawatan pada pasien dengan tepat dan tidak terjadi kesalahan dalam pemberian perawatan.

Berdasarkan hasil survey awal yang dilakukan pada tanggal 21 September 2020 di RSUD GMIM

Pancaran Kasih Manado di dapatkan data jumlah perawat yang bertugas berjumlah 200 orang perawat.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka diperlukan adanya penelitian tentang hubungan kompetensi perawat dengan Kepatuhan Pelaksanaan SOP identifikasi pasien.

METODE

Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode Deskriptif Analitik dengan rancangan cross sectional. Populasi adalah keseluruhan objek (misalnya manusia atau pasien) yang memenuhi kriteria yang ditentukan dengan jumlah populasi sebanyak 200 orang. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perawat yang ada di RSUD GMIM Pancaran Kasih Manado Sampel yang diambil berjumlah 30 responden dengan menggunakan teknik *accidental sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan lembar observasi data yang terkumpul di olah dengan menggunakan bantuan computer program SPSS 16.0 untuk di analisa dengan uji statistic *chi-square* dengan tingkat kemaknaan (α) 0,005. Penelitian ini dilakukan di RSUD GMIM Pancaran Kasih Manado 22 September - 12 Oktober 2020.

HASIL

Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode *Deskriptif Analitik* dengan rancangan cross sectional. Populasi adalah keseluruhan objek (misalnya manusia atau pasien) yang memenuhi kriteria yang ditentukan dengan jumlah populasi sebanyak 200 orang. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perawat yang ada di RSUD GMIM Pancaran Kasih Manado Sampel yang diambil berjumlah 30 responden dengan menggunakan teknik *accidental sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan lembar observasi data yang terkumpul di olah dengan menggunakan bantuan computer program SPSS 16.0 untuk di analisa dengan uji statistic *chi-square* dengan tingkat kemaknaan (α) 0,005. Penelitian ini dilakukan di RSUD GMIM Pancaran Kasih Manado 22 September - 12 Oktober 2020.

Berdasarkan table 2 Kompetensi perawat Dari 30 responden sebagian besar responden berada pada kompetensi perawat kurang baik sebanyak 13 responden (43.3%) dan Kepatuhan pelaksanaan SOP identifikasi pasien setengah dari responden patuh dan setengahnya lagi tidak patuh sebanyak (15,0%).

Berdasarkan tabel 3 Kompetensi perawat dari 30 responden menunjukkan bahwa responden yang memiliki kompetensi perawat baik terdapat 13 (43,3%) responden. Dari 13 responden tersebut yang patuh dalam pelaksanaan sop identifikasi pasien terdapat 2 (6,7 %) responden, dan yang tidak patuh sebanyak 11 (36,7%) responden. Sedangkan responden kompetensi perawat kurang baik terdapat 17 (56,7%) responden. Dari 17 responden tersebut yang kategori yang tidak patuh sebanyak 4(13,3%) responden dan yang kategori patuh 13 (43,3%) responden.

Tabel 1 distribusi frekuensi berdasarkan karakteristik responden dengan umur, jenis kelamin dan pendidikan

Karakteristik	Distribusi	Frekuensi
1. Umur		
21-30	22	73.0
31-40	8	26.0
2. Jenis kelamin		
Perempuan	18	60.0
Laki-laki	13	40.0
3. Pendidikan		
DIII Kep	15	50.0
SI kep/ Ners	15	50.0
Total	30	100

Sumber data primer : 2020

Tabel 2 hasil distribusi frekuensi berdasarkan kompetensi perawat dengan kepatuhan pelaksanaan sop identifikasi pasie Karakteristik distribusi frekuensi

Karakteristik	distribusi	frekuensi
1. Kompetensi perawat		
baik	13	43,3
kurang baik	17	56,7
2. Kepatuhan pelaksanaan SOP identifikasi identifikasi pasien		
Patuh	15	50,0
Tidak Patuh	15	50,0

Total	30	100
-------	----	-----

Tabel 3 hasil analisa hubungan kompetensi perawat dengan kepatuhan pelaksanaan SOP identifikasi pasien *Chi-square test* , < =0,005

Kompetensi perawat	Kepatuhan pelaksanaan Sop identifikasi pasien		Total	
	Patuh	Tidak patuh	Jumlah	%
Baik	2	11	13	43.3
Tidak baik	4	13	17	56.7
Total	16	14	30	100.0

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil tabulasi silang kompetensi perawat dengan kepatuhan pelaksanaan SOP identifikasi pasien, hasil analisa uji chi-square di dapatkan adanya 0 sel(0%)maka pembacaan hasil di lanjutkan continuity correction di dapatkan nilai $p=0,003$ yang menunjukkan bahwa P value lebih kecil dari 0,005 sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan kompetensi perawat dengan kepatuhan pelaksanaan SOP identifikasi pasien di RSUD GMIM Pancaran Kasih Manado.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (irhamdi ahmad, 2017) Pengujian hubungan antara Kompetensi perawat dan patiet safety di RSUD PIRU Kabupaten Seram bagian barat jenis penelitian ini deskriptif analitik dengan desain crosssectional sampel dalam penelitian ini berjumlah 66 orang perawat hasil menunjukkan ada hubungan signifikan kompetensi perawat pelaksanaan pengkajian keperawatan, etika keperawatan, pemberian obat, dan pengukuran tanda-tanda vital dengan patien safety.

Situasi dan dukungan landasan dasar karakteristik orang yang mengidentifikasi cara prilaku atau berfikir spencerdalam (wibowo,2014 : 272)

Kompetensi mencakup asuhan keperawatan pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja kompetensi perawat dpema di lakukan oleh neniastriyema (2013) dengan hasil ada hubungan kompetensi perawat dengan dengan kinerja perawat

Muljani (2012) Berpendapat Bahwa kompetensi sering menjadi salah satu motivasi bagi pegawai untuk meningkatkan kreatifitas ditempat kerjanya dapat di simpulkam bahwa semakin besar kompetensi yang di berikan oleh oleh organisasi kepada pegawai,maka semakin tinggi usaha para pegawai untuk meningkatkan kinerja. (iriyanto, baju,2017)

Identifikasi pasien yaitu tindakan atau prosedur kepada pasien dan memberikan pelayanan, pengobatan, antara pasien satu dengan pasien yang lainnya guna membedahkan suatu proses tanda atau pembeda yang mencakup nomor rekam medis dan identitas. (lichtner ,Galliers & wilsn, 2010)

Kepatuhan yaitu bagian dari perilaku individu yang bersangkutan untuk mentaati atau memenuhi sesuatu. Menurut notoadmojo dalam arifianto (2017) .perilaku kepatuhan, bersifat sementara karena, pengetahuan, sikap dan keterampilan akan timbul perilaku ketidakpatuhan ini akan optimal jika perawat itu sendiri menganggap perilaku ini bernilai positif yang akan di intergrasikan melalui tindakan asuhan keperawatan. Perilaku keperawatan ini dapat dicapai jika manajer keperawatan merupakan orang yang dapat di percaya dan dapat memberikan motivasi (suprpto,2015)

Pelaksanaan adalah suatu kegiatan untuk merealisasikan rencana –rencana yang telah di tetapkan sebelumnya ,sehingga tujuan tercapai dengan memperhatikan kesesuaian ,kepentingandan kemampuan dai impementor dan suatu kelompok sasaran,pada fase pelaksanaan keperawatana terhadap pasen sefty senantiasa berpedoman pada standar oprasional prosedur (SOP) didukung oleh sumber daya yang memadai dan sikap profesional perawat dalam tindakan pelayana kesehatan. Keamanan pasien di rumah sakit di mulai dari ketepatan identifikasi di awal pelayanan akan berdampak pada kesalahan pelayanan berikutnya, rumah sakit harus menjamin proses identifikasi pasien ini berjalan dengan benar sejak pertama kali pasien didaftarkan (Nikmatur & wild 2013)

Dari hasil karakteristik responden berdasarkan umur sebagian besar berumur 20-30 tahun yaitu 22 responden (73,3%) hal ini sejalan denga penelitian irhamdi achmat (2017) dalam penelitian ini lebih besar perawat <30 tahun yaitu 40 responden (60,6%). Pada variabel perawat menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara umur perawat dengan kepatuhan pelaksanaan SOP identifikasi pasien.

Umur (usia) adalah lama waktu hidup atau ada (sejak lahir di adakan) . Semakin tua usia pegawai, semakin tinggi komitmennya terhadap organisasi, karena kesempatan individu, untuk mendapatkan

Vol. 5 No.1

pekerjaan lain menjadi lebih terbatas degan meningkatnya usia.itu terjadi karena salah satu faktor berlebihan manusia dari mahluk lainnya. (Safrudin 2010).

Dari hasil karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin perawat yaitu berjenis kelamin perempuan 18 responden (60,0%) dalam penelitian ini jenis kelamin terbanyak adalah perempuan yaitu 50 responden (75,8%). Pada jenis kelamin menunjukkan bahwa ada hubungan antara jenis kelamin dengan kompetensi perawat dengan pasien safety.

Jenis Kelamin Manusia dibedahkan menurut jenis kelaminnya yaitu pria dan wanita. Tidak ada perbedaan yang konsisten antara pria dan wanita dalam kemampuan memecahkan masalah, keterampilan, analisis, dorongan kompetitif, motivasi, sosiabilitasi atau kemampuan belajar. Masa Kerja Masa kerja (lama berkerja) merupakan pengalaman individu yang akan menentukan pertumbuhan dalam pekerjaan dan jabatan. Masa keja menunjukkan berapa lama seseorang berkerja pada masing-masing pekerjaan atau jabatan. Masa kerja yang lama akan cenderung membuat sesorang pegawai lebih merasa betah dalam suatu organisasi, hal ini disebabkan diantaranya karena telah beradaptasi dengan pekerjaannya. Penyebab lain juga dikarenakan adanya kebijakan dari instansi atau perusahaan mengenai jaminan hidup di hari tua.(Safrudin 2010).

Dari hasil karakteristik berdasarkan tingkat pendidikan perawat di dapatkan pendidikan perawat 15 (50%) setegah berpendidikan D3 kep dan setengahnya lagi berpendidikan S1/Ners. Hal ini sejalan dengan penelitian Irhamdi achmat dengan judul Kompetensi perawat dengan patient safety di RSU PIRU Kabupaten Seram Banten(2017) dalam penelitian ini tingkat pendidikan keperawatan terbanyak adalah Diploma D3 yaitu 34 responden (50%). Menunjukkan ada hubungan atara kompetensi perawat dengan pasien safety.

Pendidikan adalah suatu proses dimana pengalaman atau informasi diperoleh sebagai hasil dari proses belajar menurut Dictionary of education, pendidikan dapat di artikan suatu proses dimana seseorang mengembangkan kemampuan sikap dan bentuk bentuk tingka laku lainnya dalam masyarakat dan kebudayaan pada umumnya semakin tinggi pendidikan seseorang semakin baik pula tingkat pengetahuannya

KESIMPULAN

Kesalahan identifikasi pasien dapat terjadi disemua aspek diagnosis dan tindakan. Keadaan

yang dapat membuat identifikasi tidak benar adalah jika pasien dalam keadaan terbius, mengalami disorientasi, tidak sepenuhnya sadar, dalam keadaan koma, saat pasien berpindah tempat tidur, berpindah kamar tidur berpindah lokasi di dalam lingkungan rumah sakit, terjadi disfungsi sensori, lupa identitas diri, atau mengalami situasi lainnya Dalam penelitian ini terdapat hubungan yang signifikan antara Kompetensi Perawat dengan Kepatuhan pelaksanaan SOP Identifikasi Pasien di instalasi gawat Darurat RSU GMIM Pancaran Kasih Manado.

SARAN

Penelitian ini di harapkan dapat dapat meningkatkan pengembangan ilmu pengetahuan dan peningkatan kualitas asuhan keperawatan dan memberikan informasin mengenai kepatuhan pelaksanaan SOP identifikasih pasien

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto Suharsimi. 2010. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: PT Rineka Cipta
- DepartemenKesehatan(2015) *permenkes RINo 1691/Menkes/Viii/2015*.Tentang Kesehatan keselamatan psien rumah sakit .HTTP: // www.Depkes .go.id
- Iriyanto pangala (2017) hubungan pelaksanaan SOP terhadap kejadian keselamatan pasien rumah sakit X
- Irhamdi ahmad (2017) hubungan antara perawat dengan pasien safety RSUDPiru Kabupaten seram banten bagianbarat
- Lichner,v,Galliers,J.R.dan Wilson.S(2010) *university of leands.sheffienld and yourk A,].pragmatics view of patien identification.*
- Merys ,S (2012) *patient safety and ,Hospital acrediation :A for ensuring success,new your : Springer Publising company*
- Muljani ,nunuk (2012) kompetensi sebagai motivator untuk meningkatkan kinerja kariawan .jurnal manajemen .dan kewirausahaan .4(2)108-122
- Nursalam (2016). *Konsep dan Penerapan Metodologi Ilmu Penlielitan Ilmu Keperawatan.* (2017). *Manajemen Keperawatan: Aplikasi dalam Praktik Keperawatan Professional.* Edisi 2. Jakarta: Salemba Medika.
- Neniastriyema Dkk (2013) faktor – faktor yang berhubungan dengan kinerja perawat di RSUD laki pada kabupaten tena
- Notoadmojo (2010) metedologi penelitian kesehatan ,Jakarta :PT Asdimahastasya
- Nursalam (2011) keterampilan pelaksanaan komunikasi
- Suprpto (2015) hubungan antara tingkat pengetahuan perawat tentang pemasangan infus degan kepatuhan pelaksanaan SOP
- Sugiyono (2016) metode penelitian kualitatif ,dan R &D bandung : Alfabeta 2020 puul 21:25 wita
- Wibowo (2014) manajemen kinerja edisi ke 4cetakan ke 6 Jakarta .www.hpea,dkti.go,id
- World Health organization* (2015) patient identification ,patient safety solutions

